

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha makanan. Pengambilan data dilakukan di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura. Pada bab ini akan dibahas mengenai data dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan diawali dengan gambaran umum responden, hasil statistic deskriptif dilanjutkan dengan hasil analisis data.

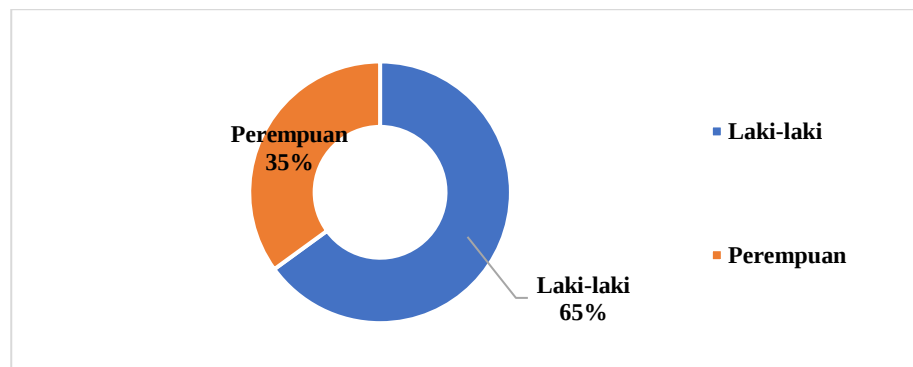
5.1 Gambaran Umum Responden

Berikut ini merupakan gambaran umum responden berdasarkan hasil survey yang dilakukan:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut:

Gambar 5. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

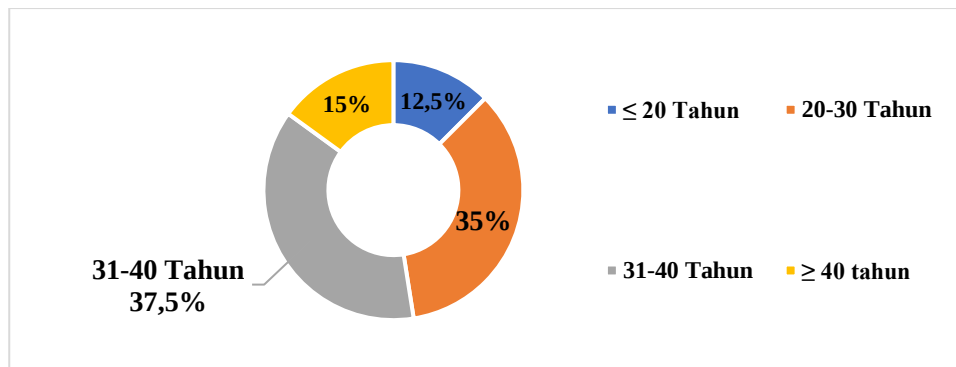


Dari gambar 5.1 dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang atau 65% dari jumlah keseluruhan, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 35% dari jumlah keseluruhan

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diperoleh data mengenai jenis umur responden sebagai berikut:

Gambar 5. 2
Responden Berdasarkan Usia

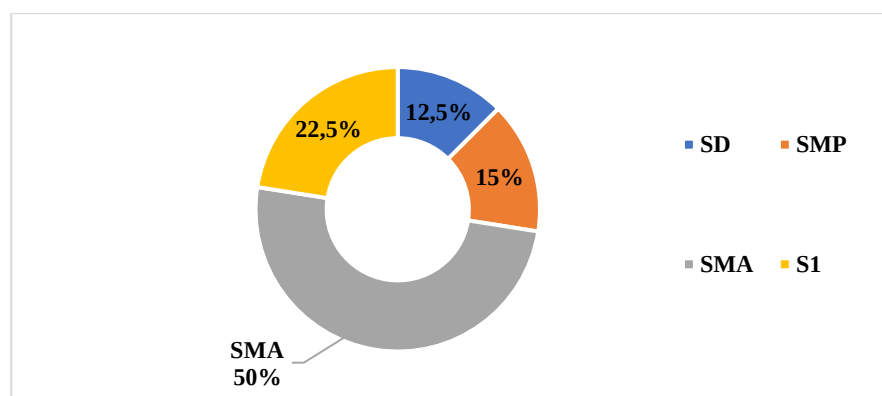


Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki usia ≤ 20 tahun dengan jumlah responden 5 orang atau 12,5%, untuk usia 20 - 30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 14 orang atau 35%, kemudian untuk usia 31-40 tahun sebanyak 15 orang atau 37,5%, usia ≥ 40 tahun sebanyak 6 orang atau 15%. Hal ini menunjukkan, bahwa pelaku usaha makanan kaki lima yang mendominasi di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura adalah 31-40 tahun.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diperoleh data mengenai pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Gambar 5. 3
Reponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Untuk pelaku usaha yang riwayat pendidikannya SD adalah sebanyak 5 orang atau 12,5%, kemudian untuk yang lulus SMP sejumlah 6 orang atau 15%, Lulusan SMA sebanyak 20 orang atau 50%, dan yang berpendidikan Sarjana ada sekitar 9 orang atau 22,5%. Mayoritas pelaku usaha makanan kaki lima

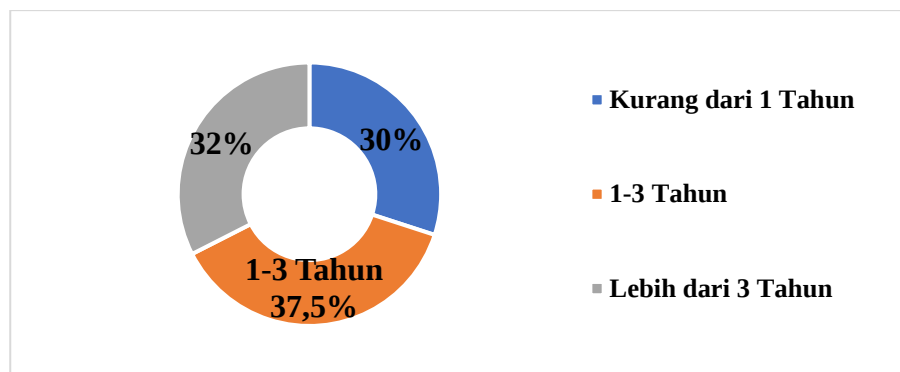
yang mendominasi di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura adalah yang lulus dari SMA.

4. Karakteristik Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diperoleh data mengenai lama menjalankan usaha responden sebagai berikut:

Gambar 5. 4

Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha



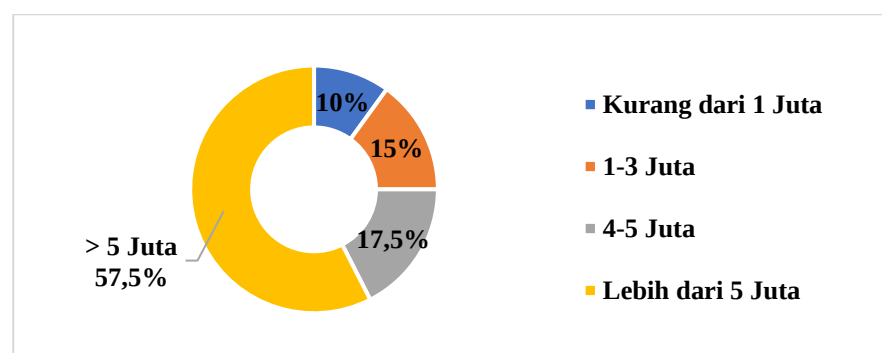
Berdasarkan gambar 5.4 dapat menunjukkan bahwa lama menjalankan usaha kurang dari 1 tahun berjumlah 12 orang atau 30%, kemudian lama menjalankan usaha 1-3 tahun berjumlah 15 orang atau 37,5% dan lama menjalankan usaha lebih dari 3 tahun berjumlah 13 orang atau 32% Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pelaku usaha makanan kaki lima yang mendominasi di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura adalah 1 hingga 3 tahun.

5. Karakteristik Berdasarkan Omset Perbulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, diperoleh data mengenai omset perbulan responden sebagai berikut:

Gambar 5. 5

Responden Berdasarkan Omset Perbulan



Berdasarkan gambar 5.5 dapat menunjukkan bahwa rata-rata omset perbulan kurang dari 1 Juta berjumlah 4 orang atau sebesar 10%, yang beromset berkisar 1 Juta – 3 Juta berjumlah 6 orang atau 15%, yang beromset berkisar 4 Juta – 5 Juta berjumlah 7 atau 17,5% dan yang beromset lebih dari 5 Juta berjumlah 23 orang atau 57,5%.

5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah mengetahui karakteristik dari responden penelitian, hasil olahan data primer yang merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai variabel kreativitas, inovasi, dan keberlangsungan usaha.

1. Kreativitas

Kreativitas terdiri dari 6 pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden, hasil tanggapan responden terhadap kreativitas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 5. 1
Tanggapan Responden terhadap Kreativitas

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden						Ket
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor	
1.	Saya sering menemukan ide-ide makanan baru sesuai trend masa kini	0	6	10	18	6	144	Tinggi
2.	saya dapat mengembangkan ide-ide kreatif dalam membuat variasi makanan baru	1	6	10	16	7	142	Tinggi
3.	Saya selalu menciptakan dan mengembangkan teknik baru agar kualitas produk meningkat	3	1	17	13	6	138	Cukup
4.	Saya dapat beradaptasi dengan perubahan permintaan pembeli	0	3	6	26	5	153	Tinggi

5.	Saya memiliki keinginan belajar yang kuat untuk dapat lebih berhasil	0	6	1	22	11	158	Tinggi
6.	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menjalankan usaha	0	4	6	7	23	169	Tinggi
Jumlah							904	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan							150,6	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari variabel kreativitas memiliki skor rata-rata keseluruhan 150,6 yang berarti termasuk kategori tinggi. Untuk pertanyaan dengan skor tertinggi pada pernyataan “Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menjalankan usaha” dengan skor 169 atau masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk skor terendah pada pernyataan “Saya selalu menciptakan dan mengembangkan teknik baru agar kualitas produk meningkat” dengan skor 138 atau masuk kategori cukup.

2. Inovasi

Inovasi terdiri dari 8 pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden, hasil tanggapan responden terhadap inovasi dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 5. 2
Tanggapan Responden terhadap Inovasi

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden						Ket
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor	
1.	Saya secara berkala akan menambah varian produk saya sehingga selalu ada pembaharuan bagi konsumen	2	5	8	22	3	139	Tinggi
2.	Saya selalu menciptakan produk yang sesuai	1	4	13	14	8	148	Tinggi

	dengan kebutuhan konsumen							
3.	Saya selalu memperbaiki kemasan take away untuk produk makanan saya	1	4	12	16	7	144	Tinggi
4.	Saya selalu mengganti kemasan take away dengan yang lebih praktis daripada kemasan sebelumnya	2	2	9	25	2	143	Tinggi
5.	Jika ada cara yang lebih baik dalam produksi, saya tidak ragu untuk menggunakannya	2	2	4	19	13	161	Tinggi
6.	Saya selalu melakukan pengecekan berkala proses produksi	0	5	6	19	10	154	Tinggi
7.	Saya akan lebih sering melakukan promosi di wilayah lain supaya produk makanan saya lebih dikenal masyarakat	2	3	13	15	7	142	Tinggi
8.	Saya melakukan promosi di sosia media agar produk makanan saya lebih dikenal masyarakat	3	3	6	15	13	152	Tinggi
Jumlah							1.183	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan							147,8	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari variabel Inovasi memiliki skor rata-rata keseluruhan 147,8 yang berarti termasuk kategori tinggi. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan “Jika ada cara yang lebih baik dalam produksi, saya tidak ragu untuk menggunakannya” dengan skor 161 atau masuk kategori tinggi. Sedangkan

untuk skor terendah pada pernyataan “Saya secara berkala akan menambah varian produk saya sehingga selalu ada pembaharuan bagi konsumen” dengan skor 139 atau masuk kategori tinggi.

3. Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha terdiri dari 10 pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden, hasil tanggapan responden terhadap keberlangsungan usaha dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 5. 3

Tanggapan Responden terhadap Keberlangsungan Usaha

No.	Pernyataan	Tanggapan Responden						Ket
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Skor	
1.	Sebelum memulai bisnis, saya selalu membuat perencanaan bisnis	2	3	8	17	10	150	Baik
2.	Saya akan melakukan dokumentasi rencana-rencana bisnis yang akan digunakan agar bisnis saya tetap bertahan dan berkembang sesuai yang direncanakan	5	3	12	14	8	143	Baik
3.	Saya akan melakukan pembaharuan secara berkala baik dari (strategi, inovasi, pembukuan keuangan, dan pengelolaan kerja) untuk menjaga kelangsungan usaha.	1	4	9	19	7	147	Baik
4.	saya selalu mengembangkan strategi perencanaan bisnis	1	3	11	16	9	149	Baik

5.	Saya mengetahui keadaan di dalam seperti rekan kerja untuk persaingan kerja maupun luar kerja agar bisnis saya tetap terjaga dan memenangkan persaingan.	3	1	7	21	8	150	Baik
6.	Saya mampu menganalisa kelebihan dan kekurangan pesaing serta peluang bisnis saya	3	1	7	16	13	155	Baik
7.	saya akan melakukan penambahan bisnis baru untuk pengembangan usaha melalui perluasan pasar	0	4	9	17	10	153	Baik
8.	Di era Digital seperti sekarang, saya merasa akan lebih mudah melakukan penambahan bisnis baru	0	3	10	19	8	152	Baik
9.	Saya selalu melakukan perhitungan resiko untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat mengancam kelangsungan bisnis saya	0	4	5	20	11	158	Baik
10.	Saya berani mengambil resiko untuk mengambil suatu keputusan yang telah diperhitungkan	1	3	8	18	10	153	Baik
Jumlah							1.510	Baik
Rata-rata Keseluruhan							151	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari variabel Keberlangsungan Usaha memiliki skor rata-rata keseluruhan 151 yang berarti termasuk kategori baik. Untuk pernyataan dengan skor tertinggi pada pernyataan “Saya selalu melakukan perhitungan resiko untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat mengancam kelangsungan bisnis saya” dengan skor 158 atau masuk kategori baik. Sedangkan untuk skor terendah pada pernyataan “Saya akan melakukan dokumentasi rencana-rencana bisnis yang akan digunakan agar bisnis saya tetap bertahan dan berkembang sesuai yang direncanakan” dengan skor 143 atau masuk kategori baik.

5.3 Hasil Uji Validitas dan Realibitas

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dan r tabel dengan menggunakan metode Pearson yaitu apabila r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Pada tabel dibawah ini diperoleh r tabel sebesar 0,312 dengan melihat table *degree of freedom* dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel 40.

Tabel 5. 4

Hasil Uji Validitas Kreativitas

Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,780	0,312	Valid
X1.2	0,784	0,312	Valid
X1.3	0,792	0,312	Valid
X1.4	0,804	0,312	Valid
X1.5	0,873	0,312	Valid
X1.6	0,826	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada semua item pernyataan X1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian variabel X1 dinyatakan valid.

Tabel 5. 5

Hasil Uji Validitas Inovasi

Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,749	0,312	Valid
X2.2	0,760	0,312	Valid
X2.3	0,785	0,312	Valid

X2.4	0,762	0,312	Valid
X2.5	0,822	0,312	Valid
X2.6	0,776	0,312	Valid
X2.7	0,743	0,312	Valid
X2.8	0,745	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada semua item pernyataan X2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian variabel X2 dinyatakan valid.

Tabel 5. 6

Hasil Uji Validitas Keberlangsungan Usaha

Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y1	0,711	0,312	Valid
Y2	0,710	0,312	Valid
Y3	0,837	0,312	Valid
Y4	0,842	0,312	Valid
Y5	0,770	0,312	Valid
Y6	0,801	0,312	Valid
Y7	0,707	0,312	Valid
Y8	0,777	0,312	Valid
Y9	0,857	0,312	Valid
Y10	0,804	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 5.8 diatas menunjukkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada semua item pernyataan Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian variabel Y dinyatakan valid.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai kreativitas, inovasi, dan keberlangsungan usaha konsisten. Software SPSS 25 for Windows digunakan untuk uji reliabilitas penelitian ini, yang menggunakan uji statistik Cronbach Alpha Coefficient (α) untuk mengukur reliabilitas. Jika sebuah konstruk atau variabel memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,70, maka dianggap reliabel.

Tabel 5. 7
Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	6

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,891 yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pada variabel kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau tingkat konsisten instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten

Tabel 5. 8
Hasil Uji Reliabilitas Inovasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	8

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,902 yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pada variabel inovasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau tingkat konsisten instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten

Tabel 5. 9
Hasil Uji Reliabilitas Keberlangsungan Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,926 yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kuesioner pada variabel keberlangsungan usaha yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau tingkat konsisten instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten

5.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

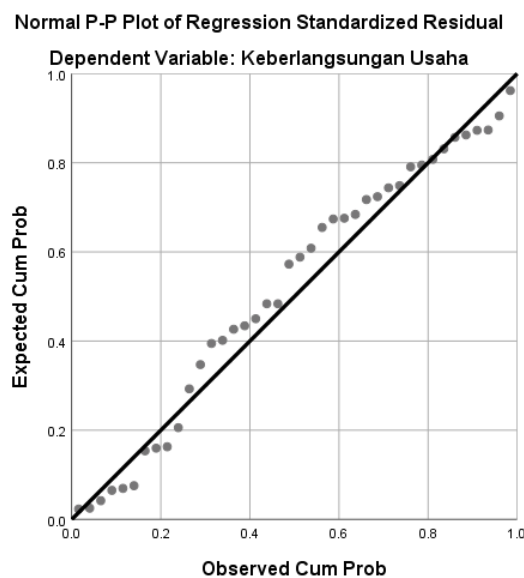
Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik digunakan untuk meminimalkan jumlah kesalahan kuadrat dari setiap observasi pada garis tersebut, uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan garis regresi.

5.4.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan metode one sample kolmogrov smirnov test. Menurut (Ghozali, 2018) Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka ketentuan analisis untuk variabel independen atau dependen berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5. 6

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Dasar pengambilan keputusan dengan metode grafik adalah jika titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya jika titik-titik menyebar tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. 10
Hasil Uji Normalitas metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24653109
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.080
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai statistik dengan metode one sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.

5.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas. Menurut (Ghozali, 2018) Seharusnya tidak ada korelasi antara faktor independen dalam model regresi yang layak. Gejala multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Umumnya nilai yang dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10. Hasil uji multikolonieritas untuk model regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5. 11
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kreativitas (X1)	0,254	3,942
	Inovasi (X2)	0,254	3,942

Semua variabel mempunyai nilai toleransi > 0,10 atau *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi

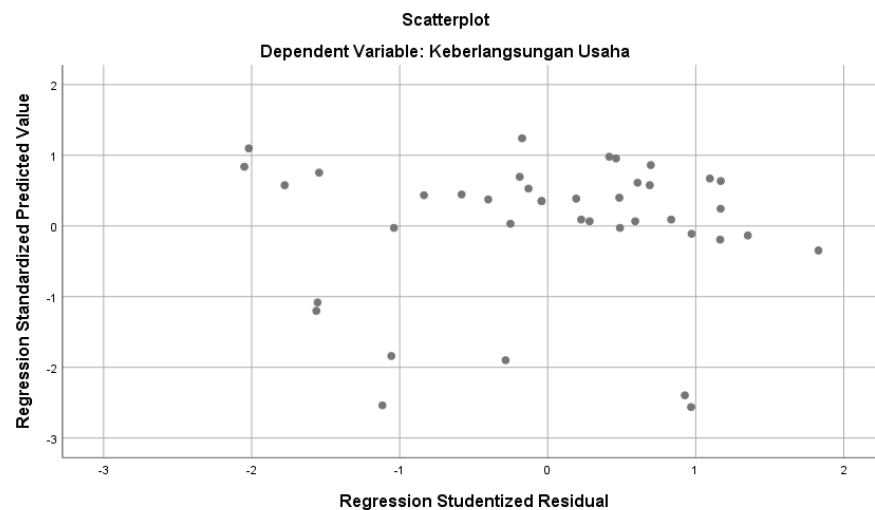
multikolineritas. Variabel kreativitas memiliki nilai tolerance $0,254 > 0,10$ dan nilai VIF $3,942 < 10$ sehingga variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas. Inovasi memiliki nilai tolerance $0,254 > 0,10$ dan nilai VIF $3,924 < 10$ sehingga variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas

5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang layak bila tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 5. 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Jika pola pada scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa pola pada scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Bertujuan mengetahui bagaimana hubungan secara linear antara variabel independen yaitu Kreativitas (X1) dan Inovasi (X2) dengan variabel dependen yaitu Keberlangsungan Usaha (Y). Dari pengolahan data menggunakan SPSS 2.5 maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 5. 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.829	2.697		.678	.502
	Kreativitas	1.027	.227	.605	4.518	.000
	Inovasi	.427	.170	.337	2.518	.016

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan tabel 5.14 diatas maka persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,829 + 1,027 X_1 + 0,427 X_2$$

1. Konstanta (a) = 1,829

Jika semua variabel independen (Kreativitas dan Inovasi) dianggap tidak ada atau nol (0) maka nilai variabel dependen (Keberlangsungan Usaha) akan bernilai 1,829.

2. Kreativitas $X_1 = 1,027$

Nilai regresi Kreativitas adalah 1,027 artinya setiap peningkatan Kreativitas (X_1) sebesar 1 satuan maka keberlangsungan usaha meningkat sebesar 1,027

3. Inovasi $X_2 = 0,427$

Nilai koefisien regresi Inovasi adalah 0,4,27 artinya setiap peningkatan Inovasi (X_2) sebesar 1 satuan maka keberlangsungan usaha meningkat sebesar 0,427.

5.6 Uji Hipotesis

5.6.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dapat dilihat dari besar probabilitas signifikan masing-masing variabel dengan kriteria sebagai berikut: jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 adalah ditolak.

Tabel 5. 13
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.829	2.697		.678	.502
	Kreativitas	1.027	.227	.605	4.518	.000
	Inovasi	.427	.170	.337	2.518	.016

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Hasil uji t pada variabel Kreativitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni $< 0,05$ maka disimpulkan variabel Kreativitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Besarnya pengaruh kreativitas secara parsial terhadap keberlangsungan usaha adalah 0,605 atau 60%. Artinya kreativitas mampu mempengaruhi keberlangsungan usaha sebesar 60%

Hasil uji t pada variabel Inovasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yakni $< 0,05$ maka disimpulkan variabel Inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Besarnya pengaruh inovasi secara parsial terhadap keberlangsungan usaha adalah 0,337 atau 33,7%. Artinya Inovasi mampu mempengaruhi keberlangsungan usaha sebesar 33,7%

5.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F memeriksa variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel independen. (Ghozali, 2018) Pengujian menggunakan uji distribusi F, dengan perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 disetujui; jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak.

Tabel 5. 14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2032.541	2	1016.271	91.476	.000 ^b
	Residual	411.059	37	11.110		
	Total	2443.600	39			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

b. Predictors: (Constant), Inovasi, Kreativitas

Berdasarkan tabel 5.18 diatas menunjukkan bahwa hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel kreativitas dan inovasi berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha.

5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh variable bebas secara simultan dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Menurut (Ghozali, 2018) semakin besar R^2 , semakin besar kapasitas variabel independen untuk menggambarkan varians dalam variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 5. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.832	.823	3.333

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Kreativitas

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa nilai r square pada penelitian ialah sebesar 0,832 Hal ini menunjukkan keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh kreativitas dan inovasi sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5.8 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas setiap pernyataan pada variable penelitian telah dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan pada uji reliabilitas nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,70, maka dianggap reliable.

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda sehingga dilakukan uji asumsi klasik sebelum masuk ke dalam analisis regresi linier berganda. Pada uji asumsi klasik data penelitian termasuk ke dalam data normalitas dilihat dari gambar grafik p-plot dan hasil nilai signifikansi dari uji Kolmogorov Smirnov telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Kemudian pada uji multikolonieritas nilai VIF < 10 selain itu jika dilihat pada nilai tolerance maka terlihat bahwa nilai tolerance $> 0,10$, sehingga antara variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas. Pada uji heteroskedastisitas model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

a. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberlangsungan Usaha

Kreativitas merupakan variabel bebas yang diteliti dan diuji pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dapat diartikan bahwa variabel kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Pada interpretasi regresi linier berganda nilai koefisien variabel kreativitas bertanda positif terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,027. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel kreativitas dinaikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel keberlangsungan usaha (Y) akan meningkat sebesar 1,027.

Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2008) kreativitas tidak hanya menjadi sumber penting untuk mengembangkan keunggulan bersaing, tetapi juga merupakan kebutuhan untuk keberlangsungan hidup usaha. Selain itu (Alma, 2006) juga berpendapat bahwa Kreativitas menjadi sangat penting untuk

menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan (Rizqi et al., 2022) bahwa kreatifitas dan inovasi sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan bisnis yang dijalani. Kreatifitas dan inovasi dilakukan agar sebuah produk yang diciptakan menjadi daya tarik konsumen dan menjadi keuntungan untuk seorang wirausaha Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanti & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM milenial.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variable kreativitas, pedagang kaki lima di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura sebaiknya meningkatkan kemampuan menciptakan dan mengembangkan teknik baru di dalam produk. Sebaiknya pedagang kaki lima di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura dapat selalu meningkatkan dan mengembangkan wawasan seputar dunia kuliner agar dapat menciptakan transformasi ide-ide makanan tradisional menjadi makanan masa kini yang sesuai permintaan dan trend yang diminati banyak konsumen dan memanfaatkan penggunaan teknologi seperti platform online yang digunakan untuk kelangsungan penjualan seperti aplikasi pesan makanan online, mempromosikan produk melalui media social dan Qris untuk mempermudah transaksi non tunai sehingga dapat memperluas target pasar dan produk dapat dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura saja.

b. Pengaruh Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha

Inovasi merupakan salah satu variabel bebas yang diteliti dan diuji pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dapat diartikan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha.

Pada interpretasi regresi linier berganda nilai koefisien variabel inovasi bertanda positif terhadap keberlangsungan usaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai variabel inovasi

dinaikkan 1 point atau satuan sementara, maka variabel keberlangsungan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,427.

Hal ini dibuktikan dengan pendapat (Larsen & Lewis, 2007) menyatakan bahwa salah satu karakter kemampuan berinovasi merupakan hal penting bagi para wirausahawan. Hasil penelitian ini Sejalan dengan Peneliti yang dilakukan oleh penelitian (Hamka et al., 2021) yang memiliki variable hampir serupa dengan judul Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Pelaku Usaha Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kabupaten Maros menunjukkan inovasi sangat memberikan pengaruh secara nyata dalam meningkatkan keberlangsungan usaha. Selain itu juga dari hasil penelitian (Nasrudin et al., 2023) dengan hasil inovasi pengusaha percetakan di Kota Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha percetakan di Kota Medan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variable inovasi, dari pedagang kaki lima di Kawasan Universitas Jambi Telanaipura sudah banyak melakukan promosi secara online maupun secara fisik namun minim dalam melakukan inovasi dalam pengemasan dan produk, serta baru sebagian pedagang yang membangun relasi bisnis, sebaiknya pedagang kaki lima di Kawasan universitas jambi telanaipura meningkatkan promosi secara online dan fisik dapat menyajikan gambar atau video yang unik dan menarik serta informasi produk dengan lengkap. Pengemasan produk juga lebih di perhatikan dengan menggunakan kemasan yang praktis, menarik, memuat informasi produk dan juga higienis. Selain itu, pedagang kaki lima sebaiknya dapat membangun relasi bisnis yang luas sehingga peluang kolaborasi produk lebih besar untuk menambah pembaruan varian produk.

c. Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merupakan variabel terikat yang diteliti dan diuji. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kreativitas dan inovasi secara simultan/besama-sama mempengaruhi keberlangsungan usaha secara signifikan. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,832

Menurut (Wiyono et al., 2020) bisnis dapat bertahan dan bahkan berkembang didalam keadaan yang serba sulit dengan cara selalu berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Selain itu (R. Barringer & Duane Ireland, 2020) memaparkan bahwa kreativitas dan inovasi melibatkan sesuatu yang baru. Dengan demikian kreativitas dan inovasi tidak dapat dipisahkan dari kewirausahaan dikarenakan inovasi lahir dari bentuk kreativitas itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh (Chahyono et al., 2018) berpendapat bahwa perilaku wirausaha, yang sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan inovasi, sebagian besar menentukan kelangsungan bisnis.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variable keberlangsungan usaha yang didukung variable kreativitas dan inovasi pedagang kaki lima di kawasan universitas jambi, sebaiknya meningkatkan penentuan rencana bisnis dengan melibatkan penentuan tujuan, strategi dan rencana tindakan operasional yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien.

Pedagang kaki lima juga dapat menggunakan metode evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam usaha dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi internal dan eksternal usaha, sehingga pedagang kaki lima dapat mengambil keputusan strategis yang tepat.